

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, perancangan, dan implementasi Sistem Informasi E-Procurement Finnet Indonesia yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem mampu mengatasi permasalahan pengumuman pengadaan barang dan jasa yang sebelumnya dilakukan secara konvensional melalui media kertas. Dengan adanya publikasi tender berbasis web, informasi pengadaan dapat diakses secara luas oleh calon vendor sehingga meningkatkan partisipasi dan peluang mendapatkan penyedia yang kompeten.
2. Penerapan sistem dapat mengurangi permasalahan registrasi dan pendataan vendor yang sebelumnya dilakukan secara manual. Seluruh data vendor disimpan dalam basis data terpusat sehingga meminimalkan terjadinya duplikasi data serta memudahkan proses pencarian, verifikasi, dan pengelolaan informasi vendor.
3. Proses tender yang sebelumnya tidak transparan dan memerlukan waktu yang lama dapat ditingkatkan melalui sistem. Sistem ini mendukung pelaksanaan tender secara terstruktur, terdokumentasi, dan transparan, mulai dari pengumuman tender, pemasukan penawaran, hingga evaluasi penawaran.
4. Memungkinkan proses pelaporan dan pemantauan tahapan pengadaan dilakukan secara *real-time*. Hal ini memudahkan pihak manajemen dalam melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap setiap proses pengadaan barang dan jasa.

#### 5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk pengembangan dan pemanfaatan Sistem Informasi E-Procurement di masa mendatang adalah sebagai berikut:

1. Sistem dapat dikembangkan dengan penambahan fitur notifikasi otomatis, seperti pemberitahuan melalui email atau pesan singkat kepada vendor dan panitia pengadaan terkait status tender dan penawaran.
2. Perlu dilakukan peningkatan aspek keamanan sistem, seperti penerapan enkripsi data, pengelolaan hak akses yang lebih detail, serta audit log aktivitas pengguna untuk menjaga integritas dan kerahasiaan data pengadaan.
3. Sistem e-procurement disarankan untuk diintegrasikan dengan sistem lain yang ada di lingkungan organisasi, seperti sistem keuangan atau manajemen aset, guna mendukung proses pengadaan yang lebih terintegrasi.
4. Diperlukan pelatihan dan sosialisasi secara berkala kepada pengguna sistem agar pemanfaatan sistem informasi *e-procurement* dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.